

**Workshop Pembelajaran Jarak Jauh Membangun Sekolah Kreatif Bagi Guru-Guru SMA di Kabupaten Indragiri Hilir**

Suripah<sup>1</sup>, Abdurrahman<sup>2</sup>, Nofriyandi<sup>3</sup>, Fitriana Yolanda<sup>4</sup>, Indah Widiati<sup>5</sup>, Putri Dwi Setia Ningsih<sup>6</sup>

Pendidikan Matematika Universitas Islam Riau<sup>1,2,3,4,5</sup>

[rifah@edu.uir.ac.id](mailto:rifah@edu.uir.ac.id)<sup>1\*</sup>

**ABSTRAK**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilatarbelakangi oleh masih banyaknya guru yang mengalami hambatan dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh di masa Pandemi Covid-19. Padahal harapan Mendikbud, pembelajaran oleh guru harus tetap menjadi perhatian penuh. Mengedepankan pelayanan dan ekspektasi yang tinggi terhadap capaian hasil pembelajaran. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi dan pendampingan kepada para guru di SMAN Kateman dalam mensosialisasikan pembelajaran jarak jauh untuk membangun sekolah yang kreatif. Dengan diberikannya workshop dan pelatihan ini, diharapkan para guru dapat mengaplikasikan hasil dari kegiatan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran di sekolah dan pengembangan diri. Pelaksanaan kegiatan PKM ini dilaksanakan secara daring melalui aplikasi Zoom Meeting yang diikuti oleh 58 peserta guru SMA yang berasal dari Kabupaten INHIL dan Sekolah Mitra SMA Kateman. Adapun target dari kegiatan ini adalah: (1) Guru mendapat tambahan wawasan dari hasil Workshop pembelajaran jarak jauh membangun sekolah kreatif; (2) Guru mampu memanfaatkan berbagai media pembelajaran dan aplikasi yang dapat memudahkan dalam memahami materi pembelajaran untuk memfasilitasi pembelajaran jarak jauh; (3) Produk dari hasil pengabdian berupa deskripsi dari hasil workshop Pembelajaran Jarak jauh membangun sekolah kreatif. Adapun luaran dari kegiatan ini adalah publikasi artikel ilmiah dalam bentuk jurnal ilmiah nasional.

**ABSTRACT**

The implementation of this service activity is motivated by the fact that there are still many teachers who experience obstacles in implementing distance learning during the Covid-19 Pandemic. In fact, as recommended and hoped by the Minister of Education and Culture, learning by teachers must remain a full concern. Prioritizing service and high expectations of learning outcomes. This community service aims to provide socialization and provide assistance to high school teachers, especially at SMAN Kateman in disseminating distance learning to build creative schools. By providing this workshop and training, it is hoped that teachers can apply the results of the activities to improve the quality and quality of learning in schools and self-development. The implementation of this PKM activity is planned online through the Zoom Meeting application which is attended by 58 high school teacher participants from Indra Giri Hilir Regency and Partner School ie SMAN Kateman. The targets of this activity are: (1) Teachers get additional insight from the results of distance learning workshops to build creative schools; (2) Teachers are able to take advantage of various learning media and applications that can make it easier to understand learning materials to facilitate distance learning; (3) The product of the service results in the form of a description of the results of the Distance Learning workshop to build creative schools. The output of this activity is the publication of scientific articles in the form of national scientific journals.

**Keyword :** *distance learning, creative, workshop*

**Kata Kunci :** *pembelajaran jarak jauh, kreatif, Workshop*



## PENDAHULUAN

Selama masa pandemic Covid-19, sistem pembelajaran khususnya di Indonesia menjadi kurang terarah. Siswa menjadi kurang diperhatikan dari aspek belajarnya maupun dari aspek pemahamannya terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini terjadi dikarenakan, salah satu faktornya adalah belum terbiasanya pendidikan di Indonesia yang dilakukan dengan cara seperti sekarang ini. Hal ini menjadi awam bagi sebagian orang khususnya dan menjadi kendala tersendiri bagi orang tua siswa. Guru maupun orang tua belum terbiasa memanfaatkan media sebagai sarana pembelajaran yang semestinya. Keberadaan barang, seperti asset computer, laptop dan lainnya baru sebatas kekayaan dan alat yang sifatnya belum berfungsi maksimal (Simatupang, 2020). Kondisi demikian masih dialami oleh sebagian besar sekolah di Indonesia. Apalagi didaerah-daerah yang sulit terjangkau oleh jaringan dan akses internet.

Padahal, dimasa pandemic Covid-19 ini, orang tua, dan khususnya para guru ataupun pihak sekolah mesti bersinggungan langsung dengan permasalahan yang terjadi. Prestasi siswa tetap dituntut untuk baik bagaimanapun caranya, sebagaimana harapan mendikbud, bahwa guru tetap harus professional, memiliki ekspektasi terhadap capaian pembelajaran sebagai bentuk konsekuensi dari rancangan pembelajaran yang di desain (Kemendikbud, 2020). Selain itu, guru mendapat sorotan tersendiri dari orang tua sebagai bentuk pertanggungjawaban professional baik secara konten, pedagogis, maupun penguasaan terhadap teknologi (Suripah, Suyata, et al., 2021). Selain itu, guru dituntut untuk mampu mendesain pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Mendesain pembelajaran yang baru bisa berupa ppt sederhana dengan modifikasi audio, aplikasi yang bersifat free, maupun media interaktif yang bisa dipelajari secara langsung oleh siswa tanpa harus ketinggalan karena tidak dapat mengikuti pelajaran di waktu yang sama (Putri & Suripah, 2021).

Maka dari itu, perlu adanya usaha menumbuhkan kesadaran para guru dan masyarakat terhadap pentingnya proses pembelajaran jangka panjang. Jika dilihat dari segi fasilitas, beberapa sekolah yang ada di kabupaten telah memiliki sarana berupa labor komputer, namun belum berfungsi sebagaimana mestinya. Kepemilikan guru terhadap laptop dan *handphone* secara pribadi belum dioptimalkan untuk media pembelajaran yang semestinya. Beberapa guru masih memanfaatkan media seadanya seperti, GCR, dan hanya dijadikan sarana untuk menguploadkan bahan ajar secara searah. Bukan media yang bersifat interaktif. Padahal sebagian besar guru masih relatif muda dan memiliki potensi yang besar untuk maju. Guru juga memiliki minat yang tinggi terhadap pengembangan multimedia berbasis ICT (Suripah, et al., 2021). Oleh karena itu, perlu diadakan kegiatan workshop terkait penggunaan laptop, smartphone, ataupun aplikasi lain yang bisa di unduh secara gratis untuk dimanfaatkan dalam mendesain pembelajaran. Sehingga tujuan dari dilaksanakannya kegiatan PKM ini adalah: 1) mendeskripsikan bentuk kegiatan yang dapat memfasilitasi para guru dalam memahami dan melaksanakan pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), dan 2) untuk mengetahui cara yang tepat dalam memahamkan kepada para guru terkait menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh.

## METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian dalam kegiatan *Whorkshop* ini terdiri dari 3 tahapan, yakni: tutorial, workshop, dan simulasi. Selanjutnya para guru diberikan dukungan dan motivasi untuk mencoba mendesain dan mengaplikasikan hasil workshop untuk mengaplikasikan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Secara garis besar deskripsi kegiatan disajikan pada Tabel 1 berikut:

**Tabel 1. Kegiatan PKM**

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>
Tutorial	<ul style="list-style-type: none"><li>• Penjelasan terkait Pembelajaran Jarak Jauh</li><li>• Pengenalan beberapa aplikasi media pembelajaran berbasis ICT</li><li>• Penjelasan terkait bagaimana guru-guru dapat memanfaatkan pembelajaran jarak jauh untuk membangun sekolah kreatif.</li></ul>
Workshop	Menyikapi psikologi pelajar dalam pembelajaran jarak jauh. Penyampaian materi dan mendesain pembelajaran jarak jauh yang kreatif.
Simulasi	Peserta mempraktekan hasil dari tutorial dan <i>workhshop</i> , peserta mencoba menggunakan beberapa aplikasi yang tersedia secara gratis untuk mendesain pembelajaran kreatif secara luring dalam bentuk penugasan. Hasilnya diharapkan dapat digunakan untuk menyelenggarakan PJJ.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini diselenggarakan melalui aplikasi *Zoom meeting* dan disebarakan melalui media sosial. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada hari senin, 9 Agustus 2021 yang dimulai dari pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai yang dihadiri oleh 58 peserta. Kegiatan PKM ini dilakukan oleh TIM dosen Pendidikan Matematika FKIP Universitas Islam Riau bekerja sama dengan Dinas Pendidikan Provinsi Riau Cabang Wilayah IV dan Psikolog Pusat Pembelajaran Keluarga Indonesia Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Makassar, Sulawesi Selatan. Kegiatan pengabdian terbagi menjadi tiga tahapan yaitu: tahap persiapan, pelaksanaan, dan tahap diskusi dan Tanya jawab. Adapun deskripsi kegiatan secara rinci, diuraikan sebagai berikut.

### 1. Tahap persiapan

Kegiatan pengabdian dimulai dengan mempersiapkan semua kegiatan, mulai dari pembuatan proposal, kajian literatur atau teori, menyebarkan informasi terkait kegiatan yang dilakukan, serta perlengkapan lain yang menunjang dari rangkaian kegiatan pengabdian yang dilakukan.

### 2. Tahap pelaksanaan

Kegiatan ini pengabdian dilaksanakan melalui aplikasi *Zoom meeting*. Sebelum rangkaian acara pembukaan dimulai, panitia memastikan kelancaran akses masuk bagi peserta kegiatan. Kegiatan diawali dengan membacakan susunan acara yang dipandu oleh MC (Ibu Dina Liana, S.Pd) yaitu salah satu staf guru dari SMA N Kateman. Acara dimulai dengan pembukaan dan menyanyikan lagu Indonesia Raya. Berikutnya acara di lanjutkan dengan pembukaan acara *Workshop* oleh Bapak Kepala Cabang Wilayah IV Dinas Pendidikan Provinsi Riau yaitu Bapak Edi Rusmana Dinata, M.Pd. Kepala Dinas (Kadin) mengucapkan banyak

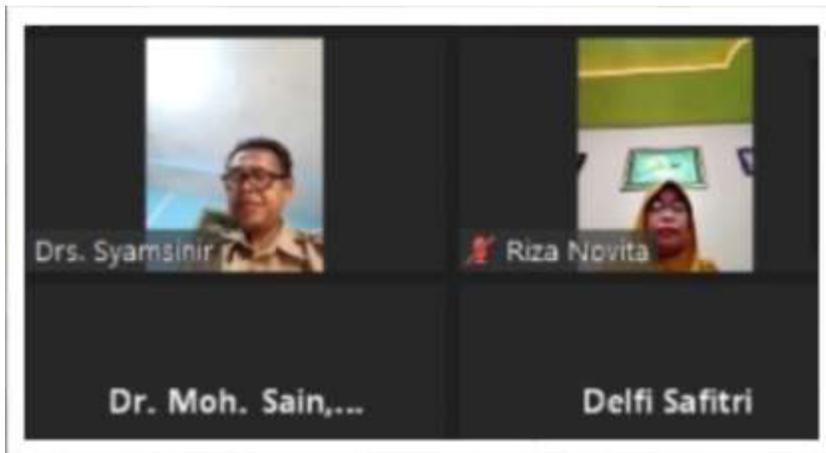
terimakasih kepada pemateri dalam kesempatan ini TIM PKM dari Universitas Islam Riau dan bekerjasama dengan Pemateri dari Psikolog Pusat Pembelajaran Keluarga Indonesia di Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Makassar, Sulawesi Selatan. yaitu ibu Sitti Habibah, S. Pd, M.Pd, Ph.D. Dalam sambutannya, Kepala Dinas menyampaikan apresiasi dan harapan yang besar kepada TIM pemateri untuk dapat sharing dan diskusi terkait pembelajaran jarak jauh selama masa Covid-19. Harapan yang disampaikan salah satunya berkaitan dengan perkembangan psikologi siswa dan juga bagaimana guru dalam menyikapi proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang dilaksanakan secara daring dengan bijak. Para peserta diharapkan untuk dapat mengikuti kegiatan dan rangkaian acara dengan baik. Kadin juga menyampaikan terimakasih kepada pihak Sekolah SMA N Kateman, yang telah berinisiatif dan kretaif menyelenggarakan acara ini. Kadin berharap, dimasa yang akan datang pihak sekolah bekerja sama dengan Dinas Pendidikan dapat menyelenggarakan acara serupa dengan topik yang berbeda. Kadin secara resmi sekaligus membuka kegiatan workshop. Setelah acara dibuka secara resmi, maka dilanjutkan dengan pembacaan doa yang dipimpin oleh Bapak Drs. Syamsinir. Berikut disajikan gambar rangkaian acara mulai dari pembukaan oleh MC, sambutan Kadin, dan Pembacaan Doa secara berturut-turut disajikan pada Gambar 1, 2 dan 3.



Gambar 1. Pemandu Acara Oleh MC



Gambar 2. Pembukaan Acara Secara Resmi oleh Kadin Pendidikan Cabang Wilayah IV



Gambar 3. Pembacaan Doa Oleh Bapak Drs. Syamsinir

Acara berikutnya dilanjutkan dengan sambutan dari pihak Sekolah dalam hal ini disampaikan oleh Ibu Kepala sekolah yaitu Ibu Herawati A., S.Pd, M.Pd, Ph.D. Kepala sekolah dalam sambutannya menyampaikan ucapan syukur dan berterimakasih atas terselenggaranya kegiatan ini melalui TIM PKM dari Universitas Islam Riau bekerjasama dengan Dinas Pendidikan dan Psikolog Pusat Pembelajaran Keluarga Indonesia di Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Makassar, Sulawesi Selatan. Pihak sekolah juga sangat berterimakasih kepada Dinas Pendidikan cabang Wilayah IV yang telah mensupport terselenggaranya acara ini. Acara ini tidak akan dapat terselenggara tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak, apalagi dimasa-masa saat ini. Kepala sekolah menyampaikan informasi terkait seputar proses pelaksanaan pembelajaran Jarak jauh selama Pandemic Covid 19. Beliau menyampaikan bahwa untuk mensosialisasikan kegiatan Pembelajaran terbatas, membutuhkan diskusi dengan berbagai pihak terkait seperti orang tua murid, pihak gugus kendali Covid, dan juga izin kepada pihak kecamatan dan Dinas. Pihak sekolah merasa bersyukur dan beruntung sekali dapat menyelenggarakan acara workshop dari TIM PKM UIR dan Kerjasama dengan Dinas, serta Psikolog pusat pembelajaran. Ibu Herawati berharap, acara ini dapat terlaksana dan berjalan dengan lancar sampai selesai. Adanya kolaborasi keilmuan yang diberikan oleh Tim dosen dari UIR dalam hal ini adalah Ibu Dr. Suripah, M.Pd, Bapak Drs. Abdurrahman, M.Pd, Bapak Dr. Nofriyandi, M.Pd, Ibu Fitriana Yolanda, M.Pd, dan Indah Widiati, M.Pd. Sedangkan dari pihak Psikolog Pusat pembelajaran, perempuan dan perlindungan anak dari Universitas Makassar, di pandu oleh Ibu Sitti Habibah, S. Pd, M.Pd, Ph.D. Pihak sekolah berharap dengan masa transisi yang mulai diselenggarakan pembelajaran terbatas menuju normal Kembali, dapat dijadikan pelajaran berharga. Semoga dengan pembelajaran jarak jarak jauh ini tetap membangun sekolah untuk lebih kreatif dan inovatif.



Gambar 4. Sambutan Kepala Sekolah oleh Ibu Herawati A., S.Pd, M.Pd, Ph.D

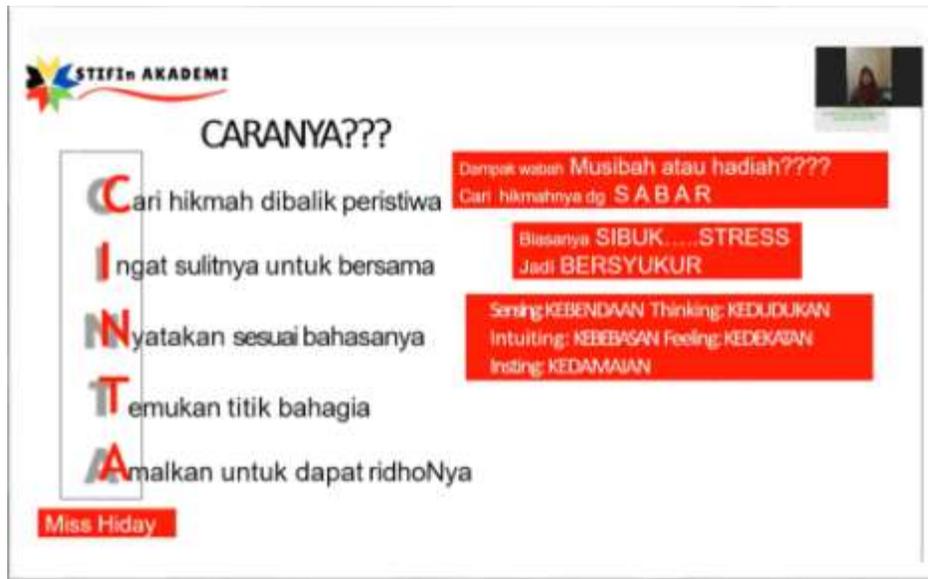
Selanjutnya, acara diteruskan dengan Tutorial oleh pemateri pertama TIM PKM yaitu ibu Dr. Hafiziani Eka Putri, M.Pd. Pada kesempatan ini pemateri menjelaskan terkait pengenalan dan sosialisasi pembelajaran jarak-jauh baik secara luring maupun daring yang dapat digunakan oleh bapak ibu guru di sekolah. Salah satu hal mendasar yang perlu ditegaskan adalah bahwa pembelajaran jarak jauh tidak menjadi penghalang untuk berlangsungnya sebuah pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh teknologi masa kini yang telah begitu canggih dan mudah untuk diakses oleh masyarakat sekolah. Pemateri pada kesempatan ini lebih menekankan pada pembelajaran *Blended Learning* (Campuran). Guru bisa membagi sesi secara terstruktur, sehingga memberikan peluang kepada siswa untuk tetap bisa belajar secara daring melalui aplikasi tertentu secara *Zyncronius* maupun *Azyncronius*. Beberapa aplikasi yang dapat digunakan secara *zyncronius* antara lain: *Zoom Meeting, Google Meet, Duo*, dll. Sedangkan untuk *azyncronius*, guru dapat memanfaatkan *Google Class Room, Google form*, pemanfaatan video, PPT audio visual, (Misesani, 2021). Selain itu, guru juga dapat mengakses materi pembelajaran melalui aplikasi berbasis Web (Susanti & Suripah, 2021). Untuk mengantisipasi kendala jaringan dan memperhatikan kondisi ekonomi keluarga, guru dapat juga menyelenggarakan pembelajaran dengan cara memberikan penugasan yang tidak melalui aplikasi yang membutuhkan kuota maupun jaringan. Solusi yang diberikan adalah memberikan penugasan maupun bahan ajar secara cetak bisa berupa modul ajar yang didesain secara kreatif dan inovatif. Hal ini dapat menjadikan siswa tidak bosan dengan pemberian tugas yang menumpuk dan hanya berupa soal-soal yang menjemukan (Putri, 2021).



Gambar 5. Tutorial Oleh pemateri pertama oleh Ibu Dr. Hafiziani Eka Putri, M.Pd

Acara selanjutnya adalah workshop oleh pemateri kedua dan ketiga terkait dengan psikologi pembelajaran dan pembelajaran jarak jauh membangun sekolah kreatif. Materi psikologi pembelajaran disampaikan oleh Ibu Sitti Habibah, S. Pd, M.Pd, Ph.D. Pada kesempatan ini pemateri menyampaikan analogi pembelajaran dengan “CINTA” (Cari hikmah dibalik peristiwa, Ingat sulitnya untuk Bersama, Nyatakan sesuai bahasanya, Temukan titik Bahagia, Amalkan untuk dapat RidhoNya). Selain itu, pemateri juga menyampaikan pembahasan terkait Fenotip= Genetik +lingkungan. Hal ini dimaksudkan bahwa dalam kondisi berbeda dari kondisi normal peran orang tua sangat dibutuhkan oleh anak untuk mendampingi dan mengarahkan pada saat proses pembelajaran. Dalam prakteknya genetic seseorang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan disekitarnya. Secara tidak langsung, kondisi pembelajaran selama pandemic Covid-19 menuntut tanggungjawab bersama, baik orang tua di rumah maupun guru disekolah (Cahyati & Kusumah, 2020). Orang tua harus memperhatikan kesulitan anak saat belajar di rumah, lebih memperhatikan bahasa anak. Perhatian sebagai bentuk ungkapan support dan motivasi untuk perkembangan pembelajaran anak harus dilakukan dengan ikhlas supaya mendapat Ridho sebagai bentuk hikmah atas apa yang diberikan Allah SWT. Pendapat ini dikutakan oleh (Azizah, 2019) bahwa keberfungsian otak manusia tergantung pada bagaimana pembiasaan dan ketelatenan seseorang dalam mengasahnya sehingga berpengaruh dalam pengambilan keputusan.

Disesi berikutnya, materi workshop dilanjutkan oleh pemateri terakhir yaitu Ibu Dr. Suripah, M.Pd dari Pendidikan matematika Universitas Islam Riau. Pada kesempatan ini, pemateri mengusung tema “Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) membangun sekolah kreatif”. Dr. Suripah menegaskan bahwa pada prinsipnya PJJ merupakan Pembelajaran jarak jauh juga sering disebut dengan Pendidikan jarak jauh merupakan pendidikan resmi berbasis lembaga yang peserta didik dan pendidiknya berada di tempat yang terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya serta berbagai kebutuhan yang diperlukan. Metode pembelajaran menggunakan teknologi jaringan komputer/internet untuk banyak orang dimanapun dan kapanpun (Wahyono, 2019).



Gambar 6. Workshop Psikologi Pembelajaran oleh Ibu Siti Habibah, M.Pd, Ph.D.

Konsep PJJ pada prinsipnya diantaranya: (1) pembelajaran tidak harus daring/online, (2) terpisahkan oleh jarak dan waktu, (3) guru dan siswa tidak berhadapan secara tatap muka, (4) sekolah berhak menentukan kebijakan terkait cara pembelajaran yang tepat buat peserta didiknya., dan (5) proses pembelajaran membutuhkan fasilitas media seperti: modul, bahan ajar, latihan soal, penugasan, hasta karya, berbasis projek, dst. Adapun model pembelajaran tentunya dapat digunakan blended learning. Namun demikian tentunya dengan adanya PJJ ini menjadi kendala tersendiri karena kondisi seperti ini di negara Indonesia belum terbiasa. Bagi guru, kondisi demikian menjadi tantangan tersendiri. Oleh karena itu, guru harus dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik secara harmonis melalui kolaborasi yang baik antara guru, orang tua, serta lingkungan sekitar yang mendukung. Persiapan matang, yang membutuhkan energi lebih, bersinergi untuk membangun sekolah pintar antar sekolah, wali siswa, dan masyarakat. Selain itu, juga adanya tantangan yang bersifat ekonomis, praksis dan efektif.

Berdasarkan tantangan yang ada, bagaimana kemudian agar pembelajaran tetap harus berjalan selama PJJ? Tentunya pihak terkait harus menyeimbangkan potensi yang dimiliki oleh sekolah dengan kemampuan peserta didik/siswa. Selain itu, perlu membudayakan nilai-nilai karakter bisa melalui budaya rumah, kurikulum, maupun, kegiatan yang bersifat kreatif dan inovatif (Wathano, 2021). Kondisi selama tidak normal ini sebagaimana telah dijelaskan oleh pemateri sebelumnya, jika dapat mengambil hikmah dan bersyukur, justru akan melahirkan suatu kondisi yang kreatif dan inovatif. Dari hal ini maka tentunya pembelajaran mengalami pergeseran paradigma. Pembelajaran yang semula teacher center harus beralih kepada student

center, orientasi pada materi mau tak mau harus berubah menjadi HOTS, orientasi akademik, harus berubah menjadi life skills.



Gambar 8. Worokshop Materi PJJ Membangun Sekolah Kreatif oleh Ibu Dr. Suripah, M.Pd

### 3. Tahap Diskusi dan Tanya jawab

Tahapan berikutnya, dipandu oleh pembawa acara untuk memberikan umpan balik dan kesempatan peserta dan pemateri yaitu sesi tanya jawab dan diskusi. Peserta dipersilahkan untuk dapat mengajukan pertanyaan baik secara langsung dengan cara raise hand, maupun menuliskan pertanyaan di kolom chat. Pertanyaan pertama disampaikan oleh peserta dari salah satu guru SMA Kateman kepada ibu Kepala sekolah “bagaimana cara mengatasi kendala selama PJJ, apa yang perlu disosialisasikan kepada siswa ataupun orang tua?”. Ibu Kepala sekolah menanggapi pertanyaan dari peserta dengan menjelsakan bahwa, sebelum memulai pembelajaran terbatas khususnya kelas X, pihak sekolah mengundang orang tua murid untuk memberikan pengarahan terkait penyelenggaraan pembelajaran selama PJJ bersama komite sekolah dan gugus Tim Covid 19, dan juga Camat. Hal ini dimaksudkan karena kelas X adalah kelas siswa baru yang tentunya butuh beradaptasi dengan lingkungan yang baru. Oleh karena itu diperlukan sosialisasi dan informasi secara lengkap terkait dengan system pembelajaran terbatas yang diselenggarakan oleh pihak sekolah. Hal terkait yang perlu disampaikan adalah, maslah sift, penugasan, dan piket oleh guru serta perubahan durasi waktu pada jam masing-masing mata pelajaran.

Pertanyaan berikutnya ditujukan kepada Ibu Dr. Hafiziani Eka Putri, M.Pd dan Ibu Dr. Suripah, M.Pd terkait dalam memadukan blended learning dan pembelajaran yang kreatif. Dr. Hafizi menjelaskan bahwa pembelajaran campuran (*blended learning*) dimaksudkan untuk mengantisipasi dengan kondisi pebelajaran yang tidak memungkinkan untuk dilaksanakan secara langsung. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran secara campuran. Dalam kondisi daring bisa melalui Zyncronius maupun Azyncronius. Pada saat Azyncronius, guru dapat mendesain pembelajaran dengan kreatif mungkin. Bisa melalui modul menarik, google form, penugasan yang bersifat proyek, pengiriman PPT audiovisual, maupun tayangan pembelajaran melalui video ataupun penggunaan media pembelajaran dengan aplikasi tertentu seperti

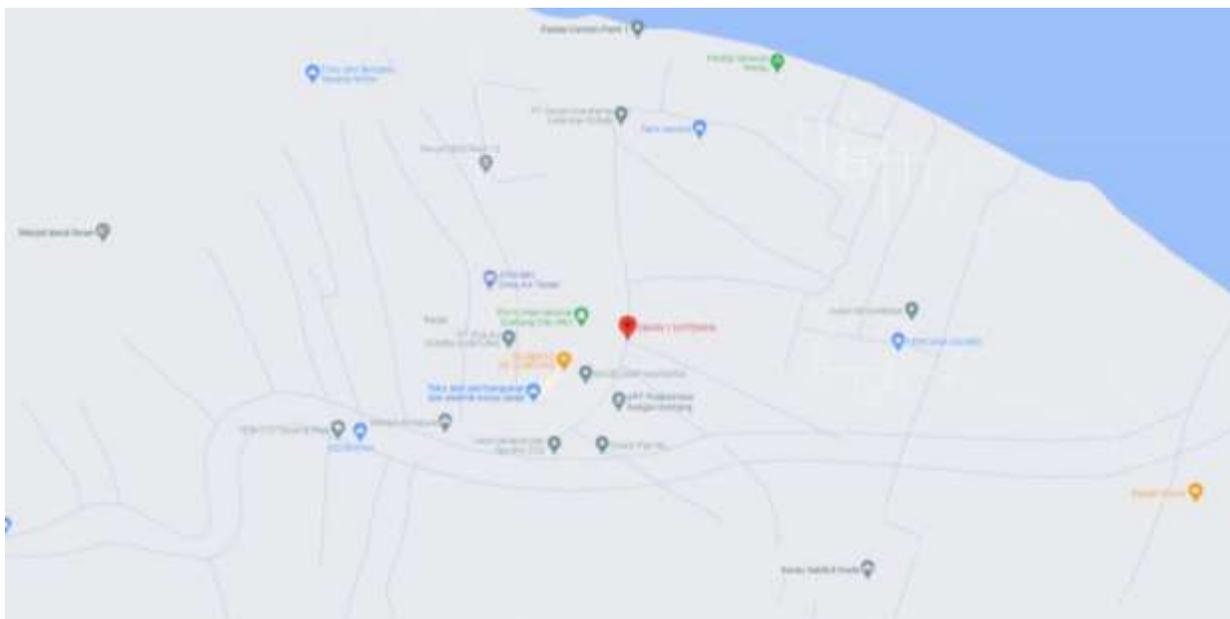
*software algebrator* (Aholongan & Suripah, 2021). Ibu Dr. Suripah, M.Pd menambahkan bahwa untuk mendesain pembelajaran yang kreatif dan inovatif dapat dilakukan dengan cara memberikan penugasan proyek yang melibatkan pemahaman konsep siswa dan memuat petunjuk teknis yang jelas.

Kemudian untuk pertanyaan 3 ditujukan kepada ibu Siti Habibah, M.Pd; P.hD. Terkait penyesuaian otak kiri dan kanan. Secara singkat Ibu Habibah menjelaskan bahwa kematangan fungsi otak kiri dan otak kanan tergantung pada kebiasaan dan Latihan dalam proses berpikir siswa. Secara prinsip siswa laki-laki lebih mengandalkan otak kiri, sedangkan perempuan lebih berkembang pada otak kanan, sehingga wajar saja jika perempuan lebih mengandalkan perasaan dalam bertindak dan banyak pertimbangan di bandingkan kaum pria. Penjelasan ini didukung oleh hasil studi dari (Sulistiyani, 2015) bahwa tingkat perkembangan anak dipengaruhi oleh perbedaan jenis kelamin.

## **SIMPULAN**

Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui aplikasi Zoom meeting pada hari, tanggal 9 Agustus 2021. Pengabdian kepada masyarakat ini mendapat sambutan hangat baik oleh pihak sekolah maupun pihak dinas Pendidikan cabang wilayah V. Hal ini tampak dari banyaknya peserta guru-guru yang bergabung dan antusiasme dari pihak dinas untuk ikut serta dalam kegiatan yakni sebanyak 58 orang. Motivasi dan kemauan peserta guru-guru untuk menambah wawasan memberikan respon baik tampak dari pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan sebagai bentuk rasa ingintahu.

## **PETA LOKASI MITRA SASARAN**



**Gambar 9. Peta Lokasi Sekolah Mitra SMA Kateman**

## DAFTAR PUSTAKA

- Aholongan, A., & Suripah, S. (2021). Student Ability in Using Algebrator Software: Case Study During Online Learning. *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 5(1), 24–34. <https://doi.org/10.22373/jppm.v5i1.9977>
- Azizah, N. (2019). *Upaya Guru Akhidah Akhlak dalam Pendidikan Karakter Peserta Dididk di MIN 8 Bandar Lampung Kec. Panjang Kota Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). Peran orang tua dalam menerapkan pembelajaran di rumah saat pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 152–159.
- Kemendikbud. (2020). Panduan: Pembelajaran Jarak Jauh – bersama hadapi korona. *Kemertrian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 4. <https://bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id/panduan-pembelajaran-jarak-jauh/>
- Misesani, D. (2021). Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Online. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(4), 1640–1652.
- Putri, V. D. (2021). Aplikasi Daring QUIZIZZ sebagai Solusi Pembelajaran Menyenangkan di Masa Pandemi Covid 19. *LJSE: Linggau Journal Science Education*, 1(2), 8–22.
- Putri, V. W., & Suripah, S. (2021). Eksplorasi Hasil Penelitian yang Terintegrasi Teknologi Informasi dan komputer (TIK) dalam Pembelajaran Matematika. *JPPM (Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika)*, 14(2), 208–222. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30870/jppm.v14i2.11762>
- Simatupang, Y. M. (2020). *Pengaruh Aksesibilitas Dan Teknologi Informasi Terhadap Aksi Kompetitif Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Daerah Universitas HKBP Nommensen Dan Daerah Universitas Negeri Medan*.
- Sulistiyani, A. M. (2015). Tingkat Kecerdasan pada Anak ditinjau dari Perbedaan Gender. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 10(2), 120–133.
- Suripah, S., Dahlia, A., Effendi, L. A., Ariawan, R., & Ningsih, P. D. S. (2021). Ipteks bagi Masyarakat: Guru SMP/MTs Mahir Menganalisis Data Menggunakan Program SPSS. *Community Education Engagement Journal*, 3(01), 69–77. <https://doi.org/10.25299/ceej.v3i01.6752>
- Suripah, S., Suyata, S., & Retnawati, H. (2021). Pedagogical Content Knowledge (PCK) Mathematics Pre-service Teachers in Developing Content Representations (CoRes). *International Journal on Emerging Mathematics Education*, 5(1), 41–50. <https://doi.org/10.12928/ijeme.v5i1.19954>
- Susanti, W. D., & Suripah, S. (2021). The Effectiveness of Website as a Mathematics Learning Media During the Online Learning Period. *Edumatica: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(01), 73–83. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/edumatica.v11i01.12225>
- Wahyono, H. (2019). Pemanfaatan teknologi informasi dalam penilaian hasil belajar pada generasi milenial di era revolusi industri 4.0. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 192–201.
- Wathano, N. (2021). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Budaya Sekolah di SMKN 41 Jakarta. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 19(2), 47–77.